

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan bentuk studi kasus. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, menggambarkan, menganalisis, dan meringkas suatu kondisi atau situasi dari berbagai data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi atau mengenai masalah yang sedang diteliti yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrument penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (Sudirman, 2020).

Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi masalah keperawatan dengan pengambilan data dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, penelitian studi kasus dibatasi oleh waktu dan tempat serta kasus penelitian. Penelitian kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan Intoleransi Aktivitas Pada Pasien Stroke Di Ruang Aster RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian studi kasus ini adalah asuhan keperawatan pada pasien Stroke dengan Intoleransi Aktivitas di RSUD dr. Harjono Ponorogo peneliti diharuskan menjabarkan mengenai konsep tentang stroke, intoleransi aktivitas, dan serangkaian asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian, perumusan diagnosis, proses intervensi, implementasi, serta evaluasi yang diberikan kepada pasien yang di diagnosis stroke dengan

intoleransi aktivitas. Batasan istilah ini dibuat secara naratif dan jika diperlukan ditambahkan informasi kualitatif sebagai penciri dari batasan yang disusun oleh penulis.

3.3 Partisipan

Pada partisipan studi kasus ini adalah pasien dengan diagnosa medis stroke. Subjek yang digunakan adalah 1 pasien dengan masalah keperawatan Intoleransi Aktivitas dengan :

1. Kriteria inklusi :

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan telah diteliti (Nursalam, 2017).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penderita stroke dengan intoleransi aktivitas sedang
- b. Pasien sadar (composmentis)
- c. Dapat berkomunikasi atau dibantu komunikasi
- d. Pasien bersedia menjadi responden
- e. Pasien yang tinggal serumah dengan keluarganya

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Monoarfa, 2023).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Pasien dengan penurunan kesadaran
- b. Pasien dengan kelumpuhan total

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi penelitian

Kegiatan studi ini dilakukan oleh peneliti di Ruang Aster RSUD dr.

Harjono Ponorogo pada tanggal 29 April 2025 – 5 Mei 2025.

3.4.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian pada studi kasus ini dilaksanakan pada akhir bulan pada tanggal 29 April 2025 – 5 Mei 2025.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah:

- a. Mengurus perizinan dan persetujuan serta koordinasi dengan Institut Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Kampus VI Ponorogo.
- b. Bekerjasama dengan CI (*Clinical Instructure*) dilapangan sasaran dan perawat untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon partisipan.
- c. Memilih partisipan sesuai dengan kriteria penelitian yang telah direncanakan.
- d. Memberikan penjelasan kepada calon partisipan mengenai tujuan penelitian, apabila partisipan bersedia menjadi subjek penelitian maka partisipan dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).
- e. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien kelolaan.

- f. Memberikan kuesioner penelitian kepada partisipan dan dikumpulkan kembali untuk dilakukan analisa.
- g. Mengumpulkan data dan analisis data pengkajian.
- h. Menegakkan diagnosis berdasarkan hasil pengkajian yang diperoleh.
- i. Menyusun intervensi atau tahap perencanaan pada pasien stroke dengan Intoleransi Aktivitas.
- j. Melakukan implementasi dari tahap perencanaan yang telah disusun.
- k. Melakukan evaluasi dari seluruh tindakan yang telah dilaksanakan.

3.5.2 Metode pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap sampel/klien. Secara sederhananya wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung atau percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi (Makbul, 2021). Dalam keperawatan hal ini berarti semua interaksi antara peneliti dengan klien menggunakan komunikasi terapeutik untuk mengajak klien dan keluarga untuk bertukar pikiran dan perasaan (Gultom H. , 2020).

b. Observasi

Observasi merupakan cara yang disengaja, sistematis, dan selektif memperhatikan dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi (Punch, 2014 dalam Pakpahan, 2021). Dalam penelitian studi kasus ini peneliti mengumpulkan data berupa tanda tanda vital dan kualitas tidur. Alat yang digunakan untuk observasi antara lain:

1. Tensimeter
2. Instrumen *Indeks Barthel*
3. Lembar observasi

c. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan atau pengkajian fisik dalam keperawatan dipergunakan untuk memperoleh data obyektif dari riwayat keperawatan klien yang dilaksanakan bersama dengan wawancara. Tujuan dari pengkajian fisik didalam keperawatan adalah untuk menentukan status kesehatan klien, mengidentifikasi masalah kesehatan dan mengambil data dasar untuk menentukan rencana tindakan keperawatan. Adapun teknik pemeriksaan fisik antara lain:

1. Inspeksi
 2. Palpasi
 3. Perkusi
 4. Auskultasi
- d. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencermati atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek penelitian (Mardawani, 2020). Studi dokumentasi didapat melalui peninggalan arsip-arsip dan juga buku-buku pendapat, teori, dalil, atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian (Mowarti, et al., 2021). Dokumentasi adalah tindakan keperawatan yang menghasilkan akun tertulis dan/atau elektronik dari data klien terkait, keputusan dan intervensi klinis keperawatan, serta respons klien dalam catatan kesehatan.

3.6 Analisa Data

Analisa data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi bersama pasien dan keluarga, dengan menggunakan instrumen pengumpulan data untuk mendapatkan data *subjektif* dan *objektif*. Sehingga peneliti dapat menyusun intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan dalam penanganan stroke dengan intoleransi aktivitas.

Urutan dalam analisa data adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam pengkajian pada pasien dengan intoleransi aktivitas menerapkan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan pemeriksaan fisik.

b. Reduksi Data

Data yang telah didapatkan dari hasil pengkajian selanjutnya dikelompokkan menjadi dua data *subjektif* dan data *objektif* kemudian

akan dilakukan identifikasi, memfokuskan, dan mengatasi kebutuhan spesifik pasien serta respon terhadap masalah untuk dibandingkan dengan nilai normal antar kasus.

c. Penyajian Data

Peneliti melakukan penyajian data penelitian menggunakan tabel, gambar, bagan serta teks yang dinarasikan. Privasi serta kerahasiaan dari Pasien yang menjadi responden terjamin dengan membuat inisial pada penyebutan responden.

d. Analisis

Tabel 3.1 Skala Kekuatan Otot

No.	Keterangan	Skala
1	Tidak ada kontraksi otot	0
2	Tidak ada gerakan, kontraksi otot dapat di palpasi atau dilihat	1
3	Gerakan otot penuh melawan gravitasi dengan topangan	2
4	Gerakan yang normal melawan gravitasi	3
5	Gerakan penuh normal melawan gravitasi dan melawan tahanan minimal	4
6	Kekuatan otot normal, gerakan penuh yang normal melawan gravitasi dan melawan tahanan penuh	5

e. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu usaha untuk mencari dan memahami makna atau arti, keteraturan, penjelasan, pola-pola, serta alur sebab akibat. Melakukan penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data dikumpulkan berdasarkan data pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, persiapan keperawatan, gerakan implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

3.7 Etik Penelitian

Etika dalam suatu penelitian atau pengumpulan data dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu dasar fungsi, dasar menghargai, hak-hak subyek, dan dasar keadilan. Setelah itu dijelaskan sebagai berikut:

1. Persetujuan (*Informed Consent*)

Responden perlu memperoleh penjelasan secara sempurna terkait tujuan pengamatan yang akan dilakukan, akhirnya responden memiliki hak lapang menyerikati atau keberatan dalam memerankan responden. Pada informed consent akan melekatkan data yang didapat hanya sekedar akan dipergunakan untuk pembangunan bidang kesehatan.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Responden mendapatkan perlindungan dalam memfungsikan proses penelitian melalui tidak memasrahkan atau menuliskan nama responden pada lembaran pengkajian dan cuma menulis kode pada lembaran pengumpulan data responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjamin kerahasiaan dari seluruh penjelasan yang telah didapatkan, hanya gabungan data khusus yang akan mengetahui dari buatan penelitian. Pengamat akan membentengi kerahasiaan seluruh informasi yang didapat dari responden dan tidak memakai penjelasan tersebut sebagai interes diri dan diluar interes keilmuan (Sandu, 2018).